



## ANALISIS ESTETIS KARYA KERAJINAN KAIN PERCA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

Arfatul Marwiyah<sup>1\*</sup>, Zulkifli<sup>2\*</sup>, Sugito<sup>3\*</sup>, Muslim<sup>4\*</sup>

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan*

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371  
Sumatera Utara, Indonesia*

*Email: arfatul\_marwiyah@yahoo.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran prakarya, khususnya pada materi pelajaran kerajinan limbah kain perca dan mengetahui pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan kain perca sarung kotak tisu dan mengetahui kualitas estetis karya kerajinan tangan kain perca sarung kotak tisu yang dihasilkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sampel 20 karya kerajinan kain perca sarung kotak tisu siswa kelas VII yang diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes membuat karya kerajinan kain perca sarung kotak tisu. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa telah menghasilkan karya kerajinan limbah kain perca berupa sarung kotak tisu. Secara keseluruhan tingkat kualitas estetis karya kerajinan kain perca pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang yaitu dari aspek bentuk, warna, ornamen/hiasan, dan nilai fungsi dikategorikan cukup baik. Dari aspek bentuk kerajinan secara umum memperoleh jumlah nilai rata-rata cukup baik karena, secara keseluruhan bentuk dari karya kerajinan sarung kotak tisu siswa belum tersusun secara baik dalam kesatuan yang harmonis dan bentuk yang sempurna. Aspek warna secara umum memperoleh nilai rata-rata cukup baik, karena secara keseluruhan warna dari karya kerajinan sarung kotak tisu siswa belum terdapat warna yang harmonis dan kesesuaian warna dengan unsur lain. Aspek ornamen atau hiasan secara umum memperoleh jumlah nilai rata-rata cukup baik, karena secara keseluruhan ornamen atau hiasan dari karya kerajinan sarung kotak tisu siswa tampak kurang rapi, unik, menarik dan harmonis dengan unsur lain. Dan aspek nilai fungsi secara umum memperoleh jumlah nilai rata-rata cukup baik, namun secara keseluruhan nilai fungsi dari karya kerajinan sarung kotak tisu siswa sudah memiliki nilai fungsi yang ergonomis.

**Kata Kunci:** nilai estetis, kerajinan, kain perca

### Abstract

*This study aims to improve students' learning achievement at the craft lesson, especially for the lesson material about the handicraft made of rag and to find out the use of the rag in order to make one handicraft product, namely sarong tissue boxes and to find out the aesthetic quality of sarong tissue boxes handicraft made of rag, which is made by students of seventh (VII) grade of SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang. The study used qualitative research design with 20 products of rag sarong tissue boxes made by seventh (VII) grade students which is taken by using cluster random sampling technique. The instrument of the study use a test how to make rag sarong tissue boxes. The technique of data analysis is descriptive analysis. Based on the research finding, it is concluded that all the students made rag sarong tissue boxes handicraft the level 07. The aesthetic quality on them made by VII-1 class SMP Negeri 1 Beringin Deli Serdang which consist of some aspects, namely shape, colour, ornament/decoration, and function value can be categorized at fair level. From the shape aspect totally is got the fair score because the shape of all rag sarong tissue boxes have ast been ordered well in harmonious unity and perfect form. The colour aspect is got the fair score, because totally the colour of students' rag sarong tissue boxes handicraft have not used harmonious colour and unmatching colour to another element. Overall, the ornament aspect or decoration got fair score, because all the ornaments or the decoration of students' rag sarong tissue boxes handicraft looked less neat, less unigue and less attractive and less harmonic to another element and the function value aspect got fair score but overall the function value of the students' rag sarong tissue boxes already had ergnoic function value.*





**Keywords:** *aesthetic value, patchworks craft*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah pertama (SMP). Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri siswa melalui produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Prakarya juga merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Prakarya untuk SMP kelas VII meliputi empat aspek, yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Dimana dari ke empat aspek tersebut siswa diharapkan mampu untuk membuat produk dengan memanfaatkan potensi dari alam sekitar (Tim Penyusun Kurikulum, 2013: iii).

Sebagai generasi muda, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak dini. Tantangannya ke depan membutuhkan usaha dan kreativitas kita untuk memperbaiki kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup perlu dipelajari lebih dalam sehingga solusi limbah untuk masa depan dapat teratasi berdasarkan analisa yang tepat dan akurat. Pola pikir kreatif seperti mengembangkan kerajinan tangan melalui bahan yang didaur ulang dapat digunakan sebagai mata pencaharian karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan perilaku cerdas sebagai peningkatan kualitas hidup manusia.

Seperti yang dikemukakan dalam Jurnal Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion oleh Wisesa dan Nugraha (2015:70) bahwa salah satu fenomena permasalahan lingkungan saat ini adalah menumpuknya limbah yang tidak dapat terurai oleh alam seperti limbah sampah yang berbahan dasar sintetis seperti plastik dan kain. Salah satu usaha menanggulangi permasalahan lingkungan ini adalah dengan menghadirkan produk kerajinan salah satunya penggunaan kembali sisa produksi kain sebagai material utama.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik di sekolah. Dalam interaksi belajar

mengajar, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis atau terstruktur dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk pembelajar siswa. Adapun materi yang dibahas pada mata pelajaran Prakarya ini yaitu kerajinan bahan limbah lunak organik dan anorganik. Kerajinan limbah lunak organik terdiri dari beberapa kerajinan yaitu kerajinan limbah kertas, kerajinan limbah kulit jagung, kerajinan limbah jerami, dan kerajinan limbah pelepah pisang. Kerajinan limbah anorganik terdiri juga dari beberapa kerajinan yaitu kerajinan limbah plastik, kerajinan limbah kotak kemasan, karet sintetis, dan kerajinan limbah kain perca.

Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SMP Negeri 1 Beringin, peneliti menemukan kendala dalam proses pembelajaran kerajinan yaitu kurangnya inovasi guru dalam pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah kain perca dan karya kerajinan tangan siswa juga belum memiliki fungsi pakai yang baik untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga belum memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya tidak berjalan maksimal.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengenalkan karya kerajinan yang dihasilkan dengan bahan limbah kain perca agar dapat menambah pengetahuan guru dalam membuat karya kerajinan limbah dari kain perca sehingga dapat memotivasi minat dan hasil belajar siswa serta hasil karya yang dibuat juga dapat memiliki fungsi pakai yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga belum memanfaatkan limbah kain perca sebagai produk kerajinan tangan. Penelitian ini fokus pada menganalisis karya kerajinan sarung kotak tisu dengan memanfaatkan limbah kain yang tersedia pada industri kecil. Maka pada pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui dan sekaligus ingin menganalisis hasil dari karya kerajinan yang dibuat siswa SMP Negeri 1 Beringin yaitu karya kerajinan tangan sarung kotak tisu dengan memanfaatkan limbah kain perca.

Di dalam mata pelajaran prakarya, karya kerajinan yang dihasilkan berasal dari pemanfaatan barang-barang bekas disekitar lingkungan. Akan tetapi pada beberapa hasil karya siswa terdapat karya-karya siswa yang belum sesuai dengan nilai estetis, seperti yang dikemukakan dalam Jurnal Diksi yang berjudul Estetika Kerajinan oleh Martono (2001:95) bahwa



kerajinan sebagai karya fungsional tidak cukup hanya memenuhi aspek fungsi saja melainkan memerlukan sentuhan keindahan untuk meningkatkan kualitasnya. Nilai estetis dalam karya kerajinan dilihat dari aspek bentuk, warna, ornamen atau hiasan, dan nilai fungsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan., maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menumpuknya limbah yang tidak dapat terurai oleh alam seperti limbah sampah berbahan dasar sintesis.
2. Selama ini limbah kain perca tidak digunakan secara maksimal, padahal banyak manfaat yang bisa kita ambil dari limbah tersebut, dan
3. Hasil karya kerajinan tangan siswa belum sesuai dengan nilai estetis.

Dari berbagai identifikasi masalah, peneliti membuat batasan atau fokus masalah yang dapat mempertegas penelitian ini, batasan penelitian ini adalah pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan kerajinan tangan sarung kotak tisu dan kualitas estetis pada karya kerajinan tangan sarung kotak tisu siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan sarung kotak tisu ?
2. Bagaimanakah kualitas estetis karya kerajinan tangan sarung kotak tisu yang dihasilkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beringin ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan sarung kotak tisu.
2. Mengetahui bagaimanakah kualitas estetis karya kerajinan tangan sarung kotak tisu yang dihasilkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beringin.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis, yaitu terhadap pengembangan teori dan keilmuan:
  - a. Agar dapat mengembangkan pengetahuan tentang limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Agar dapat mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kerajinan sarung kotak tisu.
- c. Agar dapat mengembangkan kualitas estetis pada karya kerajinan tangan limbah kain perca.
- d. Sebagai sarana untuk wadah daya cipta.

2. Manfaat Praktis, yaitu terhadap beberapa hasil tersebut:

- a. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dalam memanfaatkan limbah menjadi suatu produk kerajinan tangan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan tambahan literatur di sekolah.
- d. Bagi masyarakat, bahan kajian untuk menambah wawasan dibidang kerajinan tangan.
- e. Bagi pemerintah, meminimalisir limbah sampah yang berasal dari masyarakat.
- f. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
- g. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan.

Sebagai bahan pengembangan pembelajaran keterampilan yaitu kerajinan tangan sarung kotak tisu berbahan kain perca.

## KAJIAN TEORI

### 1. Analisis

Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu di cari di taksir makna dan kaitannya.

Metode analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Bugin, 2006:175). Sedangkan menurut pendapat Riyanto (2010:26) analisis adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.

### 2. Nilai Estetis



Nilai estetis sebuah karya secara umum terkandung dalam bentuk dan isinya. Bentuk terkait dengan elemen dan struktur sedangkan isi lebih kepada kandungan nilai yang disampaikan oleh karya dengan rangkaian elemen dan struktur rupa. Dalam sebuah produk, untuk menambah nilai keindahan sebuah karya kerajinan agar lebih menarik adalah kriteria estetika. Seperti yang dikemukakan Sachari (2005) dalam Jurnal Bahas oleh Zulkifli bahwa secara definitif desain produk adalah profesi yang mengkaji dan mempelajari desain dalam berbagai pendekatan dan pertimbangan, baik dari segi fungsi, inovasi teknologi, ekonomi, ergonomi, teknik, material, sosial, budaya, nilai estetis, pasar, hingga pertimbangan-pertimbangan lingkungan.

### 3. Bentuk

Dalam penilaian bentuk pada karya kerajinan kain perca sarung kotak tisu, adapun yang menjadi kriteria pada aspek bentuk yaitu, apabila karya yang dihasilkan 80% berbahan limbah kain perca, bahan mudah didapat dan karya mudah dibuat, apabila bentuk dari hasil karya tersusun secara baik dalam kesatuan yang harmonis dan bentuk yang sempurna dan apabila bahan yang digunakan memiliki banyak variasi.

### 4. Warna

Warna sangat berpengaruh dalam penglihatan. Sebuah benda dapat dikenali dengan berbagai warna, karena dengan adanya warna yang membedakan secara alamiah mata dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda yang kita lihat. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susunan yang sangat penting.

Penggunaan warna dalam *finishing* kerajinan sangatlah menentukan kualitas dan makna dari karya tersebut. Bentuk yang bagus akan lebih bagus dan bermakna jika diberi *finishing* warna yang sesuai dan harmonis. Warna dalam kerajinan dapat memberikan daya tarik benda tersebut terhadap konsumen. Satu bentuk dengan tampilan warna berbeda-beda sudah dapat memberikan alternatif pilihan yang tidak menjemukan. Disinilah letak pentingnya warna dalam kerajinan. Penerapan warna dapat memberi nilai estetika pada produk kerajinan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka adapun yang menjadi kriteria penilaian pada aspek warna, yaitu apabila terdapat warna yang harmonis, apabila terdapat kontras warna yang diterapkan dalam pembuatan karya kerajinan tangan, dan apabila

terdapat kesesuaian warna yang sesuai dengan karakter karya kerajinan.

### 5. Ornamen atau Hiasan pada Kerajinan

Corak atau ornamen ini memberikan identitas suatu produk daerah dimana kerajinan tersebut dibuat. Pemberian ornamen masih tetap menjadi identitas suatu produk dan menambah nilai estetika produk kerajinan. Dari produk apa saja dan dari mana saja asalkan produk tersebut masih membawa identitas dan nilai estetika, maka kerajinan tersebut akan tetap bermakna. Berbobot dan dinikmati konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun yang menjadi kriteria penilaian pada aspek ornamen atau hiasan, yaitu apabila perbandingan ukuran kerajinan tangan dengan hiasan-hiasan tampak serasi, apabila terdapat pengulangan-pengulangan yang baik dari unsur yang digunakan, apabila hiasan tampak rapi, unik, dan menarik.

### 6. Nilai Fungsi Kerajinan

Berbicara fungsi dari suatu produk kerajinan benda pakai tentu berbicara tentang masalah keamanan dan kenyamanan (ergonomi). Setiap penciptaan karya kerajinan harus memperhatikan fungsi ekonomis dan praktis, karena kerajinan pada prinsipnya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan akan fungsi praktis sehari-hari dan kebutuhan akan ekonomi bagi penciptanya.

Kategori nilai estetika pada benda fungsional terletak pada ciri praktis, obyektif, dan rasional, serta berorientasi pada faktor guna atau manfaat. Estetika ergonomi memiliki ciri pada nyaman digunakan, kesehatan, dan keamanan yang akhirnya berorientasi pada keamanan, kebahagiaan, dan kesejahteraan (Sachari, 1989:80).

### 7. Kerajinan Tangan

Kerajinan memiliki arti kegiatan yang menitik beratkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ditemukan di lingkungan sekitar menjadi benda-benda yang bernilai fungsi, tetapi juga memiliki nilai estetika. Kerajinan merupakan salah satu cabang seni yang memiliki nilai guna atau fungsi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia.

### 8. Limbah

Menurut Paresti, dkk (2016:184) limbah adalah sisa proses produksi; bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga lagi sebagai bahan utama dalam pembuatan atau pemakaian sebuah produk. Sedangkan menurut Purwanti (2007:1) limbah adalah suatu bahan



yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan sumbernya limbah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit dan pasar.

### 9. Limbah dan Kain Perca

Kain perca adalah sisa proses penggunaan kain. Namun sisa ini tidak harus menjadi sampah atau hanya untuk keset. Sesungguhnya banyak kreasi yang dapat dikembangkan dari potongan-potongan sisa kain (Wardana, 2001:63). Menurut pendapat Paresti, dkk (2016:40) produksi pakaian yang dilakukan oleh para penjahit atau konveksi sebagai perusahaan pakaian jadi, menghasilkan banyak limbah kain yang biasa disebut kain perca.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Pedoman observasi
  - Lembar pengamatan
2. Pedoman dokumentasi
  - Kamera
  - Alat tulis
  -

### 3. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi.

### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. a sebelumnya”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karya Agustin Maulani Fatra



Gambar 1. Sarung Kotak Tisu 1  
(Sumber: Arfatul Marwiyah 2018)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka diketahui bahwa kerajinan kain perca karya Agustin Maulani Fatra memiliki nilai estetis yang baik dengan jumlah nilai = 372 dengan rata-rata ( $r$ ) = 93 (sangat baik). Jika nilai dari setiap aspek-aspek pada

nilai estetis tersebut digolongkan dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah maka penguraiannya adalah nilainya sama dikarenakan dari keempat aspek nilai estetis tersebut memiliki skor nilai yang sama yaitu dengan nilai rata-rata = 93 (sangat baik).

Karya ini merupakan hasil dari pemanfaatan limbah kain perca yang menggunakan jenis kain *polyester*. Dalam pembuatan sarung kotak tisu ini, setelah memilih bahan kain lalu diukur sesuai dengan ukuran tisu, setelah itu ketika bahan sudah dijahit keliling dengan bentuk persegi empat maka satukan keempat sudut dan dua sisinya di lipat keluar dan yang dua lagi kedalam lalu tambahkan kancing sebagai pengikat lubang tempat masuknya tisu, lalu diberikan hiasan karakter anjing dan menyesuaikan dengan warna kain tersebut dan menjadi karya yang memiliki nilai fungsional.

### 1). Bentuk

Bentuk dalam sarung kotak tisu ini masuk dalam kategori penilaian sangat baik, karena dari segi bentuk, warna dan hiasannya tampak harmonis dan sempurna, dengan memunculkan karakter anjing. Bahan pada karya ini menggunakan jenis kain *polyester* dan jenis kain flanel sebagai hiasan, bahan mudah di dapat dan karya juga mudah dibuat. Karya ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 21 x 12 cm dan jahitan pada bentuk karya ini juga rapi.

### 2). Warna

Warna pada karya ini masuk dalam kategori penilaian sangat baik, karena warna yang dimunculkan tampak harmonis, sesuai dengan bentuk, hiasan, dan karakter yang di munculkan pada sarung kotak tisu. Walaupun warna dari karya ini lebih menonjolkan warna monokrom, tetapi tampak harmonis karena warna sesuai dengan karakter anjing tersebut sehingga menyatu dengan bentuk dan hiasannya.

### 3). Ornamen/ Hiasan

Ornamen atau hiasan pada karya ini juga masuk dalam kategori penilaian sangat baik, karena perbandingan ukuran bentuk dengan hiasan tampak serasi. Hiasan juga tampak rapi, unik, dan menarik dengan menampilkan karakter anjing. Hiasan juga tidak mengganggu lubang tempat keluar dan masuknya tisu. Hiasan yang digunakan menggunakan bahan lain seperti pada telinga dan lidah pada karakter anjing menggunakan bahan kain flanel, juga menambahkan kancing sebagai perekat untuk tempat masuknya tisu dan juga ditambahkan mata pada karakter anjing



tersebut dengan menggunakan tehnik tempel. Sehingga secara keseluruhan tampak menarik dan unik.

#### 4).Nilai Fungsi

Nilai fungsi pada karya ini memiliki nilai fungsi yang sangat baik, karena selain memiliki nilai fungsi yang ekonomis dan praktis, juga memiliki ciri pada nyaman digunakan, kesehatan dan keamanan.

## 2.Karya Aliya Safitri



Gambar 2. Sarung Kotak Tisu 2  
(Sumber: Arfatul Marwiyah 2018)

Secara umum diketahui bahwa kerajinan kain perca karya Aliya Safitri memiliki nilai estetis yang sangat baik dengan jumlah nilai = 365 dengan rata-rata ( $r$ ) = 91 (sangat baik). Jika nilai dari setiap aspek-aspek pada nilai estetis tersebut digolongkan dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah maka penguraiannya adalah warna dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 93 (sangat baik), aspek-aspek pada nilai estetis berikutnya adalah ornamen atau hiasan dan fungsi dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 91 (sangat baik), dan aspek yang terendah adalah bentuk dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 90 (baik).

Karya ini merupakan hasil dari pemanfaatan limbah kain perca yang menggunakan jenis kain *polyester*. Dalam pembuatan sarung kotak tisu ini, pilih dua bahan kain yang bermotif dan yang polos dan sesuaikan dengan warna dari kain yang bermotif, setelah memilih bahan kain lalu diukur sesuai dengan ukuran tisu, setelah itu ketika kedua bahan sudah dijahit keliling dengan bentuk persegi empat maka satukan keempat sudut dan dua sisinya di lipat keluar dan yang dua lagi kedalam lalu tambahkan kancing sebagai pengikat lubang tempat masuknya tisu, lalu diberikan hiasan berupa pita untuk memperindah tampilan sarung kotak tisu dan menjadi karya yang memiliki nilai fungsional.

#### 1).Bentuk Kerajinan

Bentuk dalam sarung kotak tisu ini masuk dalam kategori penilaian baik, karena dari segi bentuk, warna dan motif hiasannya tampak harmonis dan sempurna. Bentuk pada karya ini juga sangat bagus

dan unik karena didukung juga oleh motif yang terdapat pada bahan kain dan model sarung kotak tisu yang terkesan tradisional. Bahan pada karya ini menggunakan jenis kain *polyester*. Bahan mudah di dapat dan karya juga mudah dibuat. Karya ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 20 x 12 cm dan jahitan pada bentuk karya ini juga rapi.

#### 2).Warna

Warna pada karya ini masuk dalam kategori penilaian sangat baik, karena warna yang dimunculkan tampak harmonis, sesuai dengan bentuk, hiasan, dan motif yang di munculkan pada sarung kotak tisu. Secara keseluruhan warna yang digunakan berwarna cokelat yang memiliki kesan tradisional. Warna pada karya ini menimbulkan kesan yang menarik dan mewah, karena warna keemasan yang muncul dari motif-motif kain tersebut dan dipadukan juga dengan warna biru muda sebagai lapis dalam sarung kotak tisu yang kemudian di perlihatkan sedikit keluar sesuai dengan bentuk segitiga sebagai hiasan tempat keluarnya tisu.

#### 3). Ornamen/ Hiasan

Ornamen atau hiasan pada karya ini juga masuk dalam kategori penilaian sangat baik, karena perbandingan ukuran bentuk dengan hiasan tampak serasi. Hiasan juga tampak rapi, unik, dan menarik dengan menampilkan kesan mewah dan tradisional yang terdapat pada motif kain tersebut. Hiasan juga tidak mengganggu lubang tempat keluar dan masuknya tisu. Hiasan yang digunakan menggunakan bahan lain seperti menambahkan kancing sebagai perekat untuk tempat masuknya tisu dan juga sebagai hiasan, lalu juga menambahkan pita pada bagian tengah agar tampilan lebih tampak menarik dengan tehnik tempel dan jahit. Sehingga secara keseluruhan tampak menarik dan unik.

#### 4).Nilai Fungsi

Nilai fungsi pada karya ini memiliki nilai fungsi yang sangat baik, karena selain memiliki nilai fungsi yang ekonomis dan praktis, juga memiliki ciri pada nyaman digunakan, kesehatan dan keamanan. Karena dari segi bahan yang digunakan dan hiasannya tidak mengganggu tempat keluarnya tisu dan aman untuk dipakai.



### 3. Karya Amelia Ayu Lianti



Gambar 3. Sarung Kotak Tisu 3  
(Sumber: Arfatul Marwiyah 2018)

Secara umum diketahui bahwa kerajinan kain perca karya Amelia Ayu Lianti memiliki nilai estetis yang baik dengan jumlah nilai = 351 dengan rata-rata ( $r$ ) = 88 (baik). Jika nilai dari setiap aspek-aspek dari nilai estetis tersebut digolongkan dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah maka penguraiannya adalah ornamen atau hiasan dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 89 (baik), aspek berikutnya adalah bentuk dan nilai fungsi dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 88 (baik), dan aspek nilai estetis yang terendah adalah warna dengan nilai rata-rata ( $r$ ) = 86 (baik).

Karya ini merupakan hasil dari pemanfaatan limbah kain perca yang menggunakan jenis kain katun. Dalam pembuatan sarung kotak tisu ini, pilih dua bahan kain yang bermotif dan yang polos dan sesuaikan dengan warna dari kain yang bermotif, setelah memilih bahan kain lalu diukur sesuai dengan ukuran tisu, setelah itu ketika kedua bahan sudah dijahit keliling dengan bentuk persegi empat maka satukan kedua bagian sisi dan di lipat keluar dan disisakan bagian ujung kedua sisi untuk disatukan pada bagian atas dan ditutupi dengan renda, lalu diberikan hiasan dari bahan flanel berbentuk bunga dan pitalalu ditempelkan pada bagian atas sarung kotak tisu dan menjadi karya yang memiliki nilai fungsional.

#### 1). Bentuk Kerajinan

Bentuk dalam sarung kotak tisu ini masuk dalam kategori penilaian baik, karena dari segi bentuk, warna dan motif hiasannya tampak harmonis dan menarik, hanya saja hiasannya sedikit terlalu besar sehingga kurang seimbang dengan bentuk sarung kotak tisu. Bahan pada karya ini menggunakan jenis kain katun. Bahan mudah di dapat, karya juga mudah dibuat dan bahan yang digunakan memiliki banyak variasi. Karya ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 20 x 12 cm dan jahitan pada bentuk karya ini juga rapi.

#### 2). Warna

Warna pada karya ini masuk dalam kategori penilaian cukup baik, hanya saja warna yang dimunculkan tampak kurang padu dan kurang sesuai dengan hiasan dan motif yang di munculkan pada sarung kotak tisu. Dan warna hiasan dengan warna dasar kain juga kurang menyatu, seperti warna hijau pada pita tersebut terkesan kurang serasi dengan warna dari motif dasar kain perca tersebut, juga warna mutiara yang ada ditengah-tengah bunganya juga tidak pas karena warnanya yang berbeda-beda yang terkesan tidak harmonis.

#### 3). Ornamen/ Hiasan

Ornamen atau hiasan pada karya ini juga masuk dalam kategori penilaian baik, karena ada usaha siswa dalam membuat hiasannya sendiri tampak menarik, hanya saja hiasannya kurang padu dengan warna dan motif yang terdapat pada sarung kotak tisu. Hiasan pada bagian tengah juga terlalu besar sehingga kurang pas dengan bentuknya. Hiasan tidak mengganggu lubang tempat keluar dan masuknya tisu. Hiasan yang digunakan menggunakan bahan lain seperti menambahkan renda-renda dengan teknik tempel, meletakkannya di tengah-tengah antara tempat keluarnya tisu, lalu juga menambahkan bahan flanel untuk dijadikan pita dan bunga pada bagian tengah agar tampilan lebih tampak menarik dan juga mutiara-mutiara yang ditempelkan pada bagian tengah bunga, walaupun kesannya warna mutiaranya kurang harmonis dengan unsur-unsur lain yang mendukung.

#### 4). Nilai Fungsi

Nilai fungsi pada karya ini memiliki nilai fungsi yang baik, karena selain memiliki nilai fungsi yang ekonomis dan praktis, juga memiliki ciri pada nyaman digunakan, kesehatan dan keamanan. Karena dari segi bahan dan hiasan menggunakan bahan yang aman.

Analisis data hasil penelitian tentang karya kerajinan kain perca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek nilai estetis yaitu bentuk, warna, ornamen atau hiasan, dan nilai fungsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap karya kerajinan tangan yang diciptakan oleh siswa SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. Karya kerajinan tangan yang telah terkumpul setelah diberi penilaian oleh tiga orang penilai yaitu: Dra. Chairani, M.Pd, Drs. Heri Soeprayogi, M.Si, dan Rita Yulina Harahap, S.Sos. Berdasarkan nilai estetis yaitu, bentuk, warna, ornamen atau hiasan, dan nilai fungsi telah diperoleh pembobotan nilai berupa angka untuk selanjutnya akan dideskripsikan.



Mengacuh kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu yang pertama pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan sarung kotak tisu, tentu pada rumusan masalah yang pertama ini siswa akan membuat karya kerajinan tangan sarung kotak tisu yang dibuat dari bahan limbah kain perca. Dimana dalam membuat kerajinan tangan sarung kotak tisu ini dibuat dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan teori pembuatan sarung kotak tisu.

Rumusan masalah yang kedua mengetahui kualitas estetis karya kerajinan tangan sarung kotak tisu yang dihasilkan siswa siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pada rumusan masalah yang kedua ini ada empat aspek nilai estetis, yaitu bentuk, warna, ornamen atau hiasan dan nilai fungsi. Dimana karya kerajinan kain perca sarung kotak tisu siswa dinilai berdasarkan ke empat aspek nilai estetis yang telah dijabarkan pada narasi di atas.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengambil sebanyak 20 sampel. Data tersebut kemudian dinilai oleh ketiga tim validator dengan berpedoman pada berdasarkan nilai estetis yaitu, bentuk, warna, ornamen atau hiasan, dan nilai fungsi. Kemudian hasilnya ditabulasikan dalam bentuk tabel.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan siswa dapat membuat karya kerajinan kain perca berupa sarung kotak tisu dengan memanfaatkan limbah kain perca dari berbagai jenis bahan kain. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan sarung kotak tisu dengan bahan kain perca ini adalah menentukan bahan kain yang akan digunakan dalam pembuatan sarung kotak tisu, lalu membentuk sesuai dengan keinginan lalu dijahit dan juga menggunakan teknik tempelan diberi hiasan untuk menambah daya tarik sarung kotak tisu tersebut sehingga menjadi karya yang memiliki nilai fungsional.
- 2) Secara keseluruhan tingkat kualitas estetis karya kerajinan kain perca pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang yaitu dari aspek bentuk, warna, ornamen/hiasan, dan nilai fungsi dikategorikan cukup baik.
- 3) Secara keseluruhan karya kerajinan kain perca pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang pada aspek bentuk kerajinan memperoleh nilai = 84.5 dengan kategori cukup baik. Dengan persentase nilai sangat baik = 5 %, nilai baik = 25 %, dan nilai cukup = 70 %.

- 4) Secara keseluruhan karya kerajinan kain perca pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang pada aspek warna memperoleh nilai = 84.05 dengan kategori cukup baik. Dengan persentase nilai sangat baik = 10 %, nilai baik = 15 %, dan nilai cukup = 75 %.
- 5) Secara keseluruhan karya kerajinan kain perca pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang pada aspek ornamen atau hiasan memperoleh nilai = 83.95 dengan kategori cukup baik. Dengan persentase nilai sangat baik = 20 %, nilai baik = 10 %, dan nilai cukup = 70%.
- 6) Secara keseluruhan karya kerajinan kain perca pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang pada aspek nilai fungsi memperoleh nilai = 84.45 dengan kategori cukup baik. Dengan persentase nilai sangat baik = 10 %, nilai baik = 20 %, dan nilai cukup = 70 %.

Berdasarkan penjelasan di atas siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang sudah membuat karya kerajinan dari bahan limbah kain perca berupa sarung kotak tisu dan memiliki kualitas estetis yang cukup baik dalam pembuatan kerajinan kain perca.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa KKM yaitu 78 sedangkan rata-rata siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang memperoleh nilai 84.25 (cukup baik).

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebelum menciptakan karya kerajinan kain perca hendaknya lebih baik siswa memahami tentang aspek-aspek yang terdapat pada nilai estetis kerajinan sehingga ketika dalam proses pembuatan siswa mempunyai landasan untuk menciptakan karya yang baik.
- 2) Pengalaman berkarya sangat menentukan hasil akhir dari karya kerajinan kain perca, maka dari itu untuk mencapai tingkat keberhasilan yang baik perlu banyak berlatih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Purwanti, Endang. 2007. *Sampah Jadi Uang*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC: Yatim Riyanto.
- Studi dan Pengajaran. 2013. *Buku Prakarya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardana, Enen. 2001. *Membuat Aneka Kerajinan Dari Kain Perca*. Jakarta: Puspa Swara.



Zulkifli.2009. Inovasi Perkuliahan Studi Khusus Seni Kriya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan dan Memenuhi Kebutuhan Pasar.*Logat: Jurnal Bahas.*18 (01).

